



METADATA INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) BKKBN TAHUN 2023

METADATA INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) BKKBN TAHUN 2023

TIM PENYUSUN

PENGARAH

Dr. (H.C.) dr. Hasto Wardoyo, Sp.OG (K)

PENANGGUNG JAWAB

Drs. Sukaryo Teguh Santoso, M.Pd

EDITOR

Lina Widyastuti, SKM, MAPS

PENULIS

Istiqomatul Fajriyah Yuliati, S.Si, M.Stat

Anistyas Hayanti, S.Si, M.Si

Restu Adya Cahyani, SKM

KONTRIBUTOR

Dr. Sudibyo Alimoeso, M.A.; Ir. Zaenul Hidayat, M.Si; dr. Irma Ardiana, MAPS; FKM UI; Muthiathun Nuriah, S.Si, M.Si; Erika Agustin Hardiyanti, SKM, M.Si; Gracia Ivanna Caroline H, SKM; Havil Alian Zulkarnain, A.Md. Ak.; Agus Supardi, S.Si.; Isa Al Anshori A.Md.Ak.; Tim Pusat Pengendali Data Stunting

DESIGN LAYOUT

Wahyu Hamdani

**DIREKTORAT PELAPORAN DAN STATISTIK
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
2024**

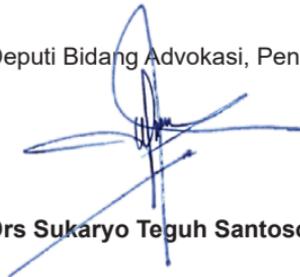
KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penyusunan Metadata Indikator Kinerja Utama Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (IKU BKKBN) tahun 2023 ini dapat diselesaikan dengan baik. Pengukuran IKU BKKBN bersumber dari hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga tahun 2023. Pendataan Keluarga adalah kegiatan pengumpulan data primer tentang data Pembangunan Keluarga, data Kependudukan, data Keluarga Berencana, dan data anggota Keluarga yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah (BKKBN) secara serentak pada waktu yang telah ditentukan, setiap 5 (lima) tahun sekali melalui kunjungan ke keluarga dari rumah ke rumah. Selanjutnya, hasil Pendataan Keluarga tersebut dilakukan pemutakhiran setiap tahun. Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023 (Pemutakhiran PK-23) adalah kegiatan untuk memutakhirkan data keluarga Indonesia dengan cara melengkapi, memperbaiki, memperbaharui, mencatat mutasi, mencatat migrasi dan mendata keluarga baru yang belum ada dalam Basis Data Keluarga Indonesia. Pendataan Keluarga dilakukan dengan metode sensus, sedangkan Pemutakhiran Pendataan Keluarga dilakukan dengan metode survei.

Metadata IKU BKKBN Tahun 2023 merupakan dokumen acuan atas pengukuran 9 (sembilan) IKU BKKBN sebagaimana tertera dalam Peraturan BKKBN nomor 6 tahun 2020 tentang Rencana Strategis BKKBN tahun 2020-2024. Metadata IKU disusun untuk memberikan informasi yang memuat konsep/observasi, definisi, indikator dan variabel pembangunan, metode/rumus perhitungan, serta interpretasinya. Metadata IKU BKKBN ini diharapkan dapat menjadi panduan kepada setiap pemangku kepentingan, *stakeholder*, dan mitra kerja untuk perencanaan, penentuan kebijakan, serta monitoring dan evaluasi kinerja baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota.

Saran dan kritik kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku metadata IKU BKKBN ini. Semoga buku metadata ini dapat memberikan manfaat untuk kepentingan bersama.

Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi



Drs Sukaryo Teguh Santoso, M.Pd



Kita sekarang berada pada fase dimana data menjadi kebutuhan utama di dalam pengelolaan program. Sebuah fase penting, buah dari serangkaian proses panjang menuju hasil Pendataan Keluarga berkualitas.

Komitmen pimpinan, *stakeholder*, pengelola data dan informasi tingkat pusat, provinsi, kabupaten dan kota, manajer pengelolaan, manajer data, supervisor, dan kader pendata.

Setiap aktor memiliki peran sendiri. Terjalin merajut tahap demi tahap dari persiapan hingga data siap dilakukan analisis dan penyajian.

“Without good data, we’re flying blind”

Plt. Direktur Pelaporan dan Statistik,
Lina Widyastuti, SKM, MAPS



DAFTAR ISI

III

KATA PENGANTAR

V

DAFTAR ISI

1

INDIKATOR 1

ANGKA KELAHIRAN MENURUT
USIA (ASFR) 15-19 TAHUN

5

INDIKATOR 2

ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)

9

INDIKATOR 3

MEDIAN USIA KAWIN PERTAMA
(MUKP) WANITA

13

INDIKATOR 4

PREVALENSI KONTRASEPSI
MODERN (*MODERN
CONTRACEPTIVE PREVALENCE
RATE/mCPR*)

17

INDIKATOR 5

PERSENTASE PESERTA KB AKTIF
(PA) METODE KONTRASEPSI
JANGKA PANJANG (MKJP)

21

INDIKATOR 6

PERSENTASE KEBUTUHAN
BER-KB YANG TIDAK TERPENUHI
(*UNMET NEED*)

27

INDIKATOR 7

TINGKAT PUTUS
PAKAI KONTRASEPSI
*DISCONTINUATION OF
CONTRACEPTIVE RATE (DCR)*
12 BULAN

31

INDIKATOR 8

INDEKS PEMBANGUNAN
KELUARGA (*iBangga*)

41

INDIKATOR 9

PERSENTASE MASYARAKAT
YANG TERJANGKAU PROGRAM
BANGGA KENCANA

47

LAMPIRAN

FORMULIR PEMUTAKHIRAN
PK-23

INDIKATOR

1

**ANGKA KELAHIRAN MENURUT USIA (ASFR)
15-19 TAHUN**

INDIKATOR 1. ANGKA KELAHIRAN MENURUT USIA (ASFR) 15-19 TAHUN

KONSEP

Kelahiran hidup pada wanita berumur antara 15 sampai dengan 19 tahun.

DEFINISI

Angka kelahiran menurut usia/*Age Specific Fertility Rate (ASFR)* merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari wanita usia subur menurut usianya. Angka kelahiran menurut usia (ASFR) 15-19 tahun adalah banyaknya kelahiran per 1.000 wanita pada kelompok usia 15-19 tahun.

INDIKATOR DAN VARIABEL PEMBANGUN

ASFR 15-19 tahun perhitungan merujuk pada formulir Pemutakhiran PK-23 pada Blok Kependudukan dan Blok Keluarga Berencana, dengan variabel sebagai berikut:

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
BLOK KEPENDUDUKAN		
Nomor anggota keluarga	no_anggotakel	
Tanggal/bulan/tahun lahir	tgl_lahir	
Hubungan dengan Kepala Keluarga	sts_hubungan	
Kode ibu kandung	kd_ibukandung	
BLOK KELUARGA BERENCANA		
Sudah berapa kali ibu melahirkan	kb1	
Berapa jumlah anak lahir hidup laki-laki	kb1_lahir_hidup_lk	
Berapa jumlah anak lahir hidup Perempuan	kb1_lahir_hidup_pr	
Berapa jumlah anak masih hidup laki-laki	kb1_masih_hidup_lk	
Berapa jumlah anak masih hidup perempuan	kb1_masih_hidup_pr	

METODE/RUMUS PERHITUNGAN

- Penghitungan ASFR 15-19 tahun dari hasil Pemutakhiran PK-23 menggunakan **metode tidak langsung dengan metode anak kandung/own children method (OCM)**.

- Metode anak kandung (*own children method/OCM*) menggunakan **teknik reverse-survival**, yaitu suatu cara mengukur fertilitas beberapa tahun ke belakang sebelum sensus atau survei (dilihat dari asosiasi usia tunggal anak kandung dengan usia tunggal ibu kandungnya).
- Jumlah kelahiran dan jumlah wanita menurut usia tunggal yang diperoleh dari metode *reverse-survival* menggunakan **tingkat survival rasio dari life table** yang level mortalitasnya diperoleh dari pengolahan data Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) hasil Pemutakhiran PK-23.
- Penghitungan ASFR yang dihasilkan dari metode anak kandung ini dapat juga digunakan untuk melihat pola fertilitas. Hal ini dimungkinkan karena metode ini menghasilkan estimasi fertilitas 15 tahun ke belakang dengan menggunakan data usia tunggal anak 0-14 tahun dan usia ibu 15-65 tahun.
- Untuk memudahkan dan mengurangi *human error*, proses penghitungan indikator ini menggunakan **mini software FERT** yang dikembangkan oleh *East-West Population Center*. *Software* ini telah diimplementasikan selama ini oleh BPS dalam penghitungan metode anak kandung.
- Penghitungan ASFR 15-19 tahun yaitu membagi jumlah kelahiran kelompok usia 15-19 tahun dengan jumlah wanita pada kelompok usia yang sama dikali 1.000. ASFR 15-19 tahun dinyatakan dalam jumlah kelahiran per 1000 wanita pada kelompok usia 15-19 tahun, dengan formula sebagai berikut:

$$ASFR_{15-19} = \frac{B_{15-19}}{P_{15-19}} \times 1000$$

dengan B_{15-19} : jumlah kelahiran dari wanita kelompok usia 15-19 tahun dan P_{15-19} : jumlah wanita kelompok usia 15-19 tahun.

UKURAN

Angka/rate.

SATUAN

Tanpa satuan.

INTERPRETASI

Dari angka kelahiran menurut usia (ASFR) akan diperoleh gambaran komposisi usia penduduk di masa mendatang yang akan berguna bagi perencanaan dan pelaksanaan Program Bangga Kencana. ASFR usia 15-19 tahun juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kelahiran di usia remaja yang berisiko menyebabkan kematian ibu dan bayi baru lahir serta risiko *stunting*.

Contoh:

Hasil perhitungan ASFR 15-19 tahun di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 22,8, artinya terdapat sekitar 22-23 kelahiran hidup dari 1.000 perempuan berumur 15-19 tahun.

KLASIFIKASI

Penyajian data berdasarkan periode dan wilayah.

PUBLIKASI KETERSEDIAAN DAN INDIKATOR PEMBANGUN

Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama BKKBN.

KODE KEGIATAN PENGHASIL VARIABEL PEMBANGUN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

STATUS KONFIDENSIAL

Dapat diakses umum.

INDIKATOR

2

ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)



KONSEP

Angka kelahiran total pada wanita berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

DEFINISI

Angka kelahiran Total/*Total Fertility Rate* (TFR) adalah jumlah anak rata-rata yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa reproduksinya (15-49 tahun).

INDIKATOR DAN VARIABEL PEMBANGUN

TFR perhitungan merujuk pada formulir Pemutakhiran PK-23 pada Blok Kependudukan dan Blok Keluarga Berencana, dengan variabel sebagai berikut:

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
BLOK KEPENDUDUKAN		
Nomor anggota keluarga	no_anggotakel	
Tanggal/bulan/tahun lahir	tgl_lahir	
Hubungan dengan Kepala Keluarga	sts_hubungan	
Kode ibu kandung	kd_ibukandung	
BLOK KELUARGA BERENCANA		
Sudah berapa kali ibu melahirkan	kb1	
Berapa jumlah anak lahir hidup laki-laki	kb1_lahir_hidup_lk	
Berapa jumlah anak lahir hidup Perempuan	kb1_lahir_hidup_pr	
Berapa jumlah anak masih hidup laki-laki	kb1_masih_hidup_lk	
Berapa jumlah anak masih hidup perempuan	kb1_masih_hidup_pr	

METODE/RUMUS PERHITUNGAN

- Metode penghitungan TFR sama dengan metode penghitungan ASFR yaitu menggunakan **metode tidak langsung dengan metode anak kandung/own children method (OCM)**.

- TFR dihitung dengan menjumlahkan nilai semua ASFR dikalikan 5 dibagi 1.000, yang menggambarkan tingkat kelahiran per wanita usia subur. TFR dinyatakan dengan rata-rata jumlah kelahiran hidup laki-laki dan wanita pada setiap wanita yang hidup hingga akhir masa reproduksinya, dengan formula sebagai berikut:

$$TFR = \frac{1}{1000} \times \left[5 \sum_{i=1}^7 ASFR_i \right],$$

dengan: $ASFR_{it} = \frac{B_i}{P_i} \times 100$; B_i : jumlah kelahiran dari wanita kelompok usia i ; P_i : jumlah wanita kelompok usia i ; dan i : kelompok usia terdiri dari 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, dan 45-49 tahun.

UKURAN

Angka/rate.

SATUAN

Tanpa satuan.

INTERPRETASI

Angka kelahiran total (TFR) menggambarkan ukuran keberhasilan pengendalian pertumbuhan penduduk. Ukuran ini juga dapat digunakan sebagai parameter proyeksi jumlah penduduk. Selain itu, TFR untuk suatu daerah akan membantu para perencana program pembangunan untuk meningkatkan rata-rata usia kawin, meningkatkan program pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan ibu hamil dan perawatan anak, serta untuk mengembangkan program penurunan tingkat kelahiran.

Contoh:

Hasil perhitungan TFR di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 2,14, artinya pada wanita usia 15-49 tahun secara rata-rata mempunyai 2-3 anak selama masa usia suburnya.

KLASIFIKASI

Penyajian data berdasarkan periode dan wilayah.

PUBLIKASI KETERSEDIAAN DAN INDIKATOR PEMBANGUN

Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama BKKBN.

KODE KEGIATAN PENGHASIL VARIABEL PEMBANGUN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

STATUS KONFIDENSIAL

Dapat diakses umum.

INDIKATOR

3

MEDIAN USIA KAWIN PERTAMA (MUKP) WANITA



KONSEP

Median usia kawin pertama pada wanita berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

DEFINISI

Median Usia Kawin Pertama (mUKP) wanita adalah median usia saat pertama kali kawin pada wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin (menikah) atau pernah kawin. Median usia kawin pertama menunjukkan sebanyak 50 persen dari seluruh wanita usia 15-49 tahun sudah melakukan perkawinan pada usia tertentu.

INDIKATOR DAN VARIABEL PEMBANGUN

Penghitungan mUKP wanita merujuk perhitungan merujuk pada formulir Pemutakhiran PK-23 pada Blok Kependudukan, dengan variabel sebagai berikut:

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
BLOK KEPENDUDUKAN		Wanita umur 15-49 tahun pernah kawin: jenis_kelamin = perempuan, sts_kawin = kawin/cerai mati/cerai hidup, dan umur = 15-49 tahun (yang dihitung dari tanggal lahir); serta usia_kawin
Jenis kelamin	jenis_kelamin	
Tanggal/bulan/tahun lahir	tgl_lahir	
Status perkawinan	sts_kawin	
Usia kawin pertama	usia_kawin	

METODE/RUMUS PERHITUNGAN

Metode perhitungan mUKP wanita mengacu pada metode perhitungan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

- **Tahap pertama:** menentukan batas usia termuda dari wanita yang dapat dihitung median UKP-nya, yaitu dengan menghitung distribusi persentase wanita umur 15-49 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan status perkawinannya. Batas usia termuda adalah kelompok umur lima tahunan dimana persentase yang pernah kawin (kawin, cerai hidup atau cerai mati) sudah 50 persen atau lebih.

- **Tahap kedua:** menghitung persentase wanita pernah kawin (kawin, cerai hidup atau cerai mati) menurut UKP, yaitu:

$$wpk \text{ umur } x_i = \frac{\text{jumlah } wpk \text{ umur } x_i}{\text{jumlah semua wanita umur batas bawah} - 49 \text{ tahun}} \times 100,$$

dengan $wpk \text{ umur } x_i$: persentase wanita pernah kawin (kawin, cerai hidup atau cerai mati) yang kawin pada usia x_i ; x_i : usia kawin pertama kali (UKP); dan semua wanita disini adalah semua wanita yang belum kawin dan pernah kawin.

- **Tahap ketiga:** menghitung median UKP, yaitu UKP yang tepat berada pada 50 persen kumulatif distribusi persentase. Jika 50 persen distribusi persentase berada diantara dua UKP, maka median dihitung dengan melakukan interpolasi linear. Median UKP dinyatakan dalam satuan tahun, dengan formula sebagai berikut:

$$mUKP = m_i + \frac{0,5 - p_i}{p_{i+1} - p_i} \times 100,$$

dengan $mUKP$: median usia kawin pertama wanita; m_i : usia kawin pertama pada kelompok ke- i ; p_i : proporsi kumulatif sebelum jumlah kumulatif mencapai 50 persen; p_{i+1} : proporsi kumulatif sebelum jumlah kumulatif mencapai 50 persen atau lebih; dan i : persentase kumulatif usia kawin pertama mencapai 50 persen dari keseluruhan total.

UKURAN

Umur.

SATUAN

Tahun.

INTERPRETASI

mUKP menunjukkan umur dalam tahun, dengan arti semakin rendah nilainya atau semakin muda UKP maka semakin panjang masa reproduksinya atau semakin banyak anak yang dilahirkan. Hal ini dapat dikatakan UKP berpengaruh pada tingkat fertilitas wanita secara umumnya. Dengan adanya pemantauan indikator ini, dapat menghasilkan strategi Advokasi dan KIE dalam upaya mempertahankan mUKP dan penurunan ASFR kelompok 15-19 tahun.

Contoh:

Hasil perhitungan mUKP wanita di Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 21 tahun, artinya 50 persen dari semua wanita 15-49 tahun dengan status pernah kawin melakukan perkawinan pada umur 21 tahun.

KLASIFIKASI

Penyajian data periode dan wilayah.

PUBLIKASI KETERSEDIAAN DAN INDIKATOR PEMBANGUN

Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama BKKBN.

KODE KEGIATAN PENGHASIL VARIABEL PEMBANGUN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

STATUS KONFIDENSIAL

Dapat diakses umum.

INDIKATOR

4

**PREVALENSI KONTRASEPSI MODERN
(*MODERN CONTRACEPTIVE PREVALENCE RATE/
MCPR*)**

INDIKATOR 4. PREVALENSI KONTRASEPSI MODERN (MODERN CONTRACEPTIVE PREVALENC RATE/MCPR)

KONSEP

Pemakaian kontrasepsi modern pada Pasangan Usia Subur (PUS), dimana PUS adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, dimana istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

DEFINISI

Prevalensi kontrasepsi modern adalah proporsi wanita kawin umur 15-49 tahun (PUS) yang sedang menggunakan metode kontrasepsi modern saat pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk menunda, mengatur jarak kelahiran atau membatasi jumlah kelahiran dibandingkan dengan jumlah seluruh PUS.

Metode kontrasepsi modern meliputi Metode Operasi Wanita (MOW)/steril wanita, Metode Operasi Pria (MOP)/steril pria, IUD/spiral/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), implant/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL).

INDIKATOR DAN VARIABEL PEMBANGUN

Penghitungan prevalensi kontrasepsi modern merujuk pada formulir Pemutakhiran PK-23 pada Blok Kependudukan dan Blok Keluarga Berencana, dengan variabel sebagai berikut:

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
BLOK KEPENDUDUKAN		
Jenis kelamin	jenis_kelamin	Wanita kawin umur 15-49 tahun : jenis_kelamin = perempuan, sts_kawin = kawin, dan umur = 15-49 tahun (yang dihitung dari tanggal lahir); serta kb4 = ya, dan kb7 = MOW/MOP/IUD/implant/suntik/pil/ kondom/MAL
Tanggal/bulan/tahun lahir	tgl_lahir	
Status perkawinan	sts_kawin	
Hubungan dengan kepala keluarga	sts_hubungan	
BLOK KELUARGA BERENCANA		
Apakah saat ini IBU atau SUAMI menggunakan alat/obat/cara KB (kontrasepsi)	kb4	
Jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini atau terakhir dipakai	kb7	

METODE/RUMUS PERHITUNGAN

- Sebelum menghitung mCPR, terlebih dahulu dilakukan penghitungan prevalensi kontrasepsi (CPR) untuk semua metode, yaitu persentase PUS yang sedang menggunakan metode kontrasepsi, baik metode kontrasepsi modern maupun metode kontrasepsi tradisional, terhadap jumlah PUS. Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen (%), dengan formula sebagai berikut:

$$CPR = \frac{\text{jumlah PUS sedang menggunakan kontrasepsi}}{\text{jumlah PUS}} \times 100,$$

dengan *CPR*: persentase PUS yang sedang menggunakan metode modern dan tradisional.

- Oleh karena pada IKU BKKBN adalah prevalensi kontrasepsi modern, maka cara penghitungan mCPR, yaitu: jumlah PUS yang sedang menggunakan metode KB modern dibagi dengan jumlah PUS seluruhnya. Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen (%), dengan formula sebagai berikut:

$$mCPR = \frac{\text{jumlah PUS sedang menggunakan kontrasepsi modern}}{\text{jumlah PUS}} \times 100$$

dengan *mCPR*: persentase PUS yang sedang menggunakan metode KB modern.

- Selanjutnya, bisa dilakukan penghitungan prevalensi kontrasepsi menurut metode, yaitu: jumlah PUS yang sedang menggunakan per masing-masing jenis metode KB dibagi dengan jumlah PUS seluruhnya.

UKURAN

Persentase.

SATUAN

Persen (%).

INTERPRETASI

Prevalensi kontrasepsi modern bernilai 0-100, dengan arti semakin tinggi nilainya maka semakin baik penyelenggaraan program Keluarga Berencana, maksudnya adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan dapat berjalan dengan baik guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Selain itu, pemantauan prevalensi kontrasepsi modern dapat bermanfaat untuk mengetahui akses dan kualitas pelayanan kontrasepsi. Indikator ini juga dapat digunakan untuk menghitung *demand for family planning satisfied*.

Contoh:

Hasil perhitungan mCPR di Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 59,4, artinya 59 dari 100 PUS di Indonesia sedang menggunakan kontrasepsi modern.

KLASIFIKASI

Penyajian data berdasarkan kelompok umur, periode, dan wilayah.

PUBLIKASI KETERSEDIAAN DAN INDIKATOR PEMBANGUN

Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama BKKBN.

KODE KEGIATAN PENGHASIL VARIABEL PEMBANGUN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

STATUS KONFIDENSIAL

Dapat diakses umum.

INDIKATOR

5

**PERSENTASE PESERTA KB AKTIF (PA)
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)**

INDIKATOR 5. PERSENTASE PESERTA KB AKTIF (PA) METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)

KONSEP

Pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang pada Pasangan Usia Subur (PUS), dimana PUS adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah dan istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

DEFINISI

Persentase peserta KB Aktif (PA) MKJP adalah proporsi wanita kawin 15-49 tahun (PUS) yang pada saat pengumpulan data sedang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang terhadap semua peserta KB modern.

Metode kontrasepsi jangka panjang meliputi Metode Operasi Wanita (MOW)/steril wanita, Metode Operasi Pria (MOP)/steril pria, IUD/spiral/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), dan implan/susuk.

INDIKATOR DAN VARIABEL PEMBANGUN

Penghitungan persentase PA MKJP merujuk pada formulir Pemutakhiran PK-23 pada Blok Kependudukan dan Blok Keluarga Berencana, dengan variabel sebagai berikut:

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
BLOK KEPENDUDUKAN		Wanita kawin umur 15-49 tahun : jenis_kelamin = perempuan, sts_kawin = kawin, dan umur = 15-49 tahun (yang dihitung dari tanggal lahir); serta kb4 = ya, dan kb7 = MOW/MOP/IUD/implant
Jenis kelamin	jenis_kelamin	
Tanggal/bulan/tahun lahir	tgl_lahir	
Status perkawinan	sts_kawin	
Hubungan dengan kepala keluarga	sts_hubungan	
BLOK KELUARGA BERENCANA		
Apakah saat ini IBU atau SUAMI menggunakan alat/obat/cara KB (kontrasepsi)	kb4	
Jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini atau terakhir dipakai	kb7	

METODE/RUMUS PERHITUNGAN

Penghitungan persentase PA MKJP, yaitu jumlah PUS yang sedang menggunakan metode KB jangka panjang dibagi dengan jumlah PUS yang menggunakan metode KB modern. Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen (%), dengan formula sebagai berikut:

$$PA\ MKJP = \frac{\text{jumlah PUS sedang menggunakan MKJP}}{\text{jumlah PUS sedang menggunakan kontrasepsi modern}} \times 100,$$

dengan *PA MKJP*: persentase peserta KB aktif yang menggunakan metode KB jangka panjang.

UKURAN

Persentase.

SATUAN

Persen (%).

INTERPRETASI

Persentase PA MKJP modern bernilai 0-100, dengan arti semakin tinggi nilainya maka semakin baik penyelenggaraan program Keluarga Berencana, maksudnya adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan dapat berjalan dengan baik dan efektif guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Selain itu, pemantauan pemakaian kontrasepsi yang efektif untuk jangka panjang dapat dimanfaatkan untuk memonitor prioritas program yang lebih diarahkan pada pemakaian MKJP. Pemakaian MKJP menurunkan risiko tingkat putus pakai kontrasepsi yang banyak terjadi pada pengguna kontrasepsi jangka pendek. Indikator ini juga dapat dimanfaatkan untuk menentukan strategi penggerakan yang harus dilakukan.

Contoh:

Hasil perhitungan persentase PA MKJP di Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 22,2, artinya 22 dari 100 PUS Peserta KB modern di Indonesia menggunakan MKJP.

KLASIFIKASI

Penyajian data berdasarkan kelompok umur, periode, dan wilayah.

PUBLIKASI KETERSEDIAAN DAN INDIKATOR PEMBANGUN

Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama BKKBN.

KODE KEGIATAN PENGHASIL VARIABEL PEMBANGUN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

STATUS KONFIDENSIAL

Dapat diakses umum.

INDIKATOR

6

**PERSENTASE KEBUTUHAN BER-KB YANG TIDAK
TERPENUHI (*UNMET NEED*)**

INDIKATOR 6. PERSENTASE KEBUTUHAN BER-KB YANG TIDAK TERPENUHI (UNMET NEED)

KONSEP

Kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi pada Pasangan Usia Subur (PUS), dimana PUS adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, dan istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

DEFINISI

Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) adalah persentase wanita kawin 15-49 tahun (PUS) yang tidak ingin mempunyai anak (lagi) atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun.

INDIKATOR DAN VARIABEL PEMBANGUN

Penghitungan persentase *unmet need* merujuk pada formulir Pemutakhiran PK-23 pada Blok Kependudukan, Blok Keluarga Berencana, dan Blok Pembangunan Keluarga dengan variabel sebagai berikut:

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
BLOK KEPENDUDUKAN		Wanita kawin umur 15-49 tahun: jenis_kelamin = perempuan, sts_kawin = kawin, dan umur = 15-49 tahun (yang dihitung dari tanggal lahir); serta:
Jenis kelamin	jenis_kelamin	
Tanggal/bulan/tahun lahir	tgl_lahir	
Status perkawinan	sts_kawin	
Hubungan dengan kepala keluarga	sts_hubungan	
BLOK KELUARGA BERENCANA		<ul style="list-style-type: none"> ▪ tidak pakai KB: kb4 = tidak, kb6 = tidak tahu tentang KB/ alasan kesehatan/ efek samping/kegagalan/ tempat pelayanan jauh/ alat/obat/ cara KB tidak tersedia/ biaya mahal/ tidak ada alat/obat/ cara KB yang cocok/ suami/ keluarga menolak/ alasan agama/ tidak ada petugas pelayanan KB ▪ unmet need for spacing – PUS hamil: kb3 = ya, dan kb3a_alasan = ingin hamil nanti/ kemudian ▪ unmet need for limiting – PUS hamil: kb3 = ya, dan kb3a_alasan = tidak ingin anak lagi
Apakah ibu sedang hamil?	kb3	
Jika Ya, saat mulai hamil, apakah Ibu memang ingin hamil saat itu, ingin hamil nanti atau tidak ingin anak lagi	kb3a_alasan	
Apakah Ibu menginginkan anak lagi?	kb3b_alasan	

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
Apakah saat ini IBU atau SUAMI menggunakan alat/obat/cara KB (kontrasepsi)	kb4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ unmet need for spacing – PUS tidak hamil dan tidak pakai KB: tidak pakai KB = ya, kb3 = tidak, dan kb3b_ alasan = ingin anak nanti/ kemudian ▪ unmet need for limiting – PUS tidak hamil dan tidak pakai KB: tidak pakai KB = ya, kb3 = tidak, dan kb3b_ alasan = tidak ingin anak lagi
Alasan utama tidak pakai KB atau putus pakai KB	kb6	
BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA		
Pisah ranjang antara suami dan istri (selama 7 hari berturut-turut)	pk3b	

METODE/RUMUS PERHITUNGAN

Penghitungan *unmet need* mengadopsi definisi *unmet need* Sarah Bradley, et al (2012) seperti yang digunakan pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), dan disesuaikan dengan ketersediaan data hasil Pemutakhiran PK-23 (Gambar 3.1). Data hasil Pemutakhiran PK-23 termasuk wanita hamil yang kehamilannya tidak diinginkan atau diinginkan kemudian.

Indikator ini dihitung untuk dua kategori, yaitu:

1. *Unmet need* penjarangan kelahiran (*for spacing*), yaitu wanita hamil yang kehamilannya tidak diinginkan saat itu; dan wanita yang sedang tidak hamil dan tidak menggunakan metode KB dan ingin mempunyai anak (lagi) lebih dari dua tahun.
2. *Unmet need* pembatasan kelahiran (*for limiting*), yaitu wanita hamil yang kehamilannya tidak diinginkan lagi; dan wanita tidak hamil yang tidak menggunakan metode KB dan tidak ingin anak (lagi).

“ Perhitungan **unmet need limiting** merupakan gabungan dari kategori *unmet need PUS sedang hamil dan PUS tidak hamil yang tidak ingin anak lagi*, sedangkan **unmet need spacing** merupakan gabungan dari kategori *unmet need PUS sedang hamil dan PUS tidak hamil yang ingin anak kemudian saat pendataan dilakukan*. ”

Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen (%), dengan formula sebagai berikut:

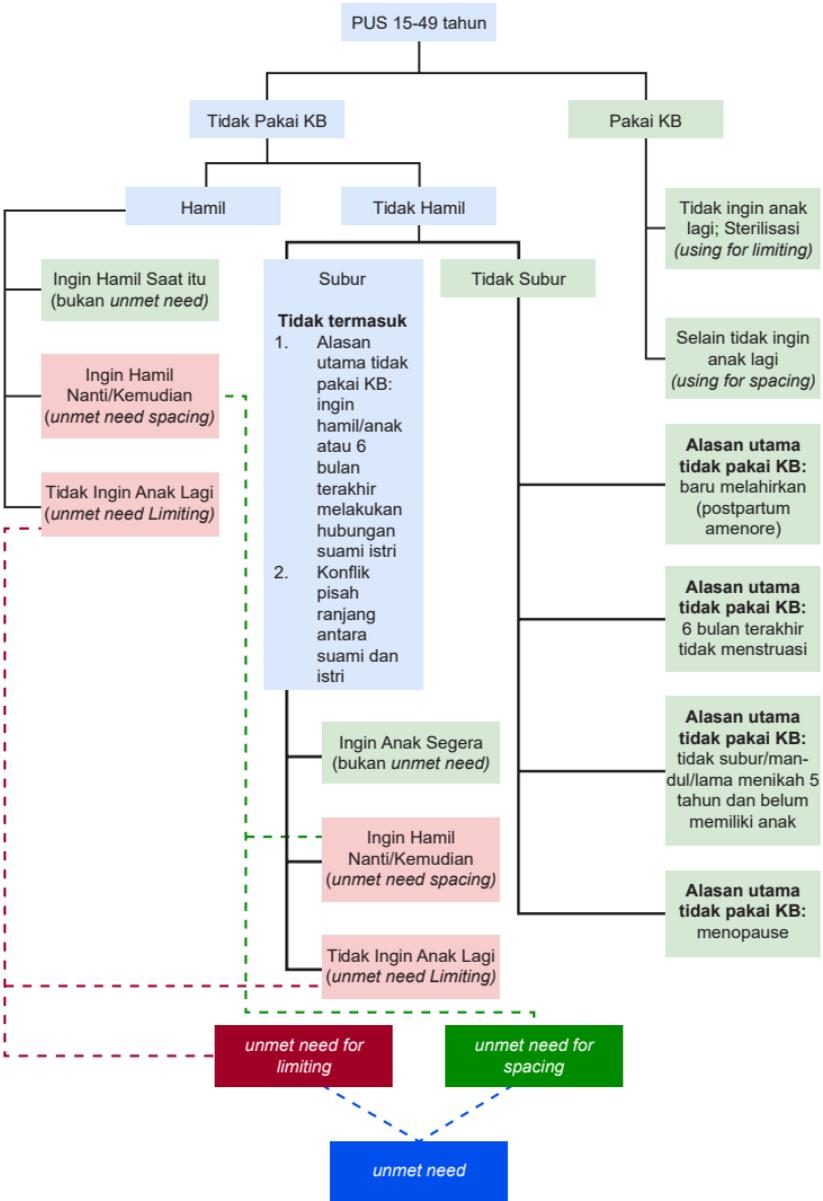
$$= \frac{\text{unmet need}}{\text{jumlah unmet need for spacing} + \text{jumlah unmet need for limiting}} \times 100$$

dengan *unmet need*: persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi.

Keterangan:

- PUS yang **tidak hamil dan tidak subur** tidak masuk dalam perhitungan *unmet need*.
- PUS yang **tidak hamil dan tidak pakai KB** karena alasan ingin hamil/anak atau 6 bulan terakhir tidak melakukan hubungan suami istri/terdapat konflik pisah ranjang antara suami dan istri tidak masuk dalam perhitungan *unmet need*.
- PUS yang **hamil dan ingin anak segera** serta PUS yang **tidak hamil dan ingin anak segera** serta **PUS yang menggunakan KB (kotak berwarna hijau)** tidak masuk dalam perhitungan *unmet need*.

Gambar 3.1. *Unmet need* data Hasil Pemutakhiran PK-23 diadopsi dari Revised Definition of *Unmet need* (Bradley, et al 2012)



UKURAN

Persentase.

SATUAN

Persen (%).

INTERPRETASI

Persentase *unmet need* atau kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi bernilai 0-100, dengan arti semakin rendah nilainya maka semakin baik penyelenggaraan program Keluarga Berencana, maksudnya adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan dapat berjalan dengan baik guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Selain itu, pemantauan terhadap angka *unmet need* dilakukan untuk mengetahui strategi penggarapan kesertaan ber-KB. Indikator *unmet need* dapat memberikan informasi mengenai wanita yang berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, indikator ini dapat menggambarkan keterbatasan layanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

Penurunan *unmet need* selain berkontribusi terhadap peningkatan mCPR dan penurunan TFR, juga dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu (AKI) yang disebabkan oleh kehamilan tidak diinginkan.

Contoh:

Hasil perhitungan persentase *unmet need* di Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 14,7, artinya dari 15 dari 100 PUS di Indonesia kebutuhan ber-KB nya tidak terpenuhi.

KLASIFIKASI

Penyajian data berdasarkan kelompok umur, alasan tidak pakai/putus pakai KB, periode, dan wilayah.

PUBLIKASI KETERSEDIAAN DAN INDIKATOR PEMBANGUN

Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama BKKBN.

KODE KEGIATAN PENGHASIL VARIABEL PEMBANGUN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

STATUS KONFIDENSIAL

Dapat diakses umum.

INDIKATOR

7

**TINGKAT PUTUS PAKAI KONTRASEPSI/
DISCONTINUATION OF CONTRACEPTIVE RATE (DCR)
12 BULAN**

INDIKATOR 7. TINGKAT PUTUS PAKAI KONTRASEPSI/ DISCONTINUATION OF CONTRACEPTIVE RATE (DCR) 12 BULAN

KONSEP

Episode penggunaan kontrasepsi dari Pasangan Usia Subur (PUS) 15-49 tahun yang sedang atau pernah menggunakan alat/obat/cara KB.

DEFINISI

Tingkat putus pakai kontrasepsi/DCR 12 bulan adalah proporsi kumulatif dari episode pemakaian metode kontrasepsi yang dihentikan dalam waktu 12 bulan terakhir dalam rentang waktu pengamatan selama 5 tahun (60 bulan) sebelum survei. Kejadian penggunaan kontrasepsi dalam 2 bulan terakhir sebelum pendataan tidak dimasukkan dalam penghitungan untuk menghindari risiko *bias rate* yang disebabkan kegagalan kontrasepsi atau memastikan wanita tidak hamil saat pemakaian kontrasepsi. Dengan demikian periode waktu yang digunakan adalah 3 sampai 62 bulan sebelum pendataan.

INDIKATOR DAN VARIABEL PEMBANGUN

Penghitungan tingkat putus pakai kontrasepsi dalam 12 bulan merujuk pada formulir Pemutakhiran PK-23 pada Blok Kependudukan dan Blok Keluarga Berencana dengan variabel sebagai berikut:

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
BLOK KEPENDUDUKAN		
Jenis kelamin	jenis_kelamin	Wanita kawin umur 15-49 tahun: jenis_kelamin = perempuan, sts_kawin = kawin, dan umur = 15-49 tahun (yang dihitung dari tanggal lahir); serta durasi pemakaian kontrasepsi dalam bulan, dimana: PUS yang pemakaian kontrasepsi yang dihentikan dalam waktu 12 bulan terakhir = event dan PUS yang sedang menggunakan kontrasepsi = sensor
Tanggal/bulan/tahun lahir	tgl_lahir	
Status perkawinan	sts_kawin	
Hubungan dengan kepala keluarga	sts_hubungan	
BLOK KELUARGA BERENCANA		
Apakah saat ini IBU atau SUAMI menggunakan alat/obat/cara KB (kontrasepsi)	kb4	
Kapan mulai menggunakan alat/obat KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini	kb4a_bulan kb4a_tahun	

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
Apakah dalam 12 bulan terakhir IBU atau SUAMI "PERNAH" menggunakan alat/obat/cara kontrasepsi	kb5	
Kapan mulai menggunakan alat/obat kontrasepsi terakhir (bulan)	kb5a_mulai_bulan kb5a_mulai_tahun	
Kapan berhenti menggunakan alat/obat kontrasepsi terakhir	kb5a_berhenti_bulan kb5a_berhenti_tahun	
Alasan utama tidak pakai KB atau putus pakai KB	kb6	
Jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) yang dipakai saat ini atau terakhir dipakai	kb7	

METODE/RUMUS PERHITUNGAN

Metode perhitungan tingkat putus pakai kontrasepsi dalam 12 bulan merujuk pada metode perhitungan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), yaitu menggunakan kumulatif probabilitas *life table* berhenti menggunakan kontrasepsi dalam 12 bulan. Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen (%).

$$Q_i = (1 - L_i) \times 100,$$

dengan: $L_i = L_{i-1} - (L_{i-1} \times q_i)$ dan $L_0 = 1$, sehingga formula tingkat putus pakai kontrasepsi/DCR 12 bulan adalah sebagai berikut:

$$Q_{12} = (1 - L_{12}) \times 100,$$

dengan Q_{12} adalah DCR 12 bulan.
Keterangan:

Q_i : kumulatif probabilitas *life table* berhenti menggunakan kontrasepsi sampai akhir bulan ke-i.

L_i : kumulatif probabilitas *life table* masih menggunakan kontrasepsi sampai akhir bulan ke- i .

q_i : tingkat putus pemakaian kontrasepsi pada bulan ke- i .

UKURAN

Persentase.

SATUAN

Persen (%).

INTERPRETASI

Tingkat putus pakai kontrasepsi dalam 12 bulan bernilai 0-100, dengan arti semakin rendah nilainya maka semakin baik penyelenggaraan program Keluarga Berencana, maksudnya adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, dan mengatur kehamilan dapat berjalan dengan baik guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Selain itu, pemantauan terhadap angka tingkat putus pakai kontrasepsi ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas pemakaian metode KB pada PUS. Tingkat putus pakai kontrasepsi menurut metode KB dan alasan berhenti dapat digunakan untuk melihat tingkat penerimaan metode KB tertentu yang antara lain dapat disebabkan karena efek samping atau kegagalan metode KB.

Contoh:

Hasil perhitungan tingkat putus pakai kontrasepsi/DCR 12 bulan di Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 21,6, artinya dari 22 dari 100 PUS yang menggunakan KB di Indonesia mengalami putus pakai KB dalam 12 bulan terakhir.

KLASIFIKASI

Penyajian data berdasarkan metode kontrasepsi, alasan utama tidak pakai KB, periode, dan wilayah.

PUBLIKASI KETERSEDIAAN DAN INDIKATOR PEMBANGUN

Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama BKKBN.

KODE KEGIATAN PENGHASIL VARIABEL PEMBANGUN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi.

STATUS KONFIDENSIAL

Dapat diakses umum.

INDIKATOR

8

INDEKS PEMBANGUNAN KELUARGA (IBANGGA)



KONSEP

Pembangunan kualitas keluarga melalui peran fungsi keluarga, dimana:

- Keluarga, adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Diluar definisi di atas dianggap sebagai keluarga khusus.
- Keluarga khusus, adalah keluarga yang tidak memenuhi definisi keluarga, namun memiliki hubungan keluarga sesama anggotanya, misalnya kakak dan adik tanpa orang tua, seorang kakek/nenek dan cucunya, atau seorang diri (sebatang kara).

DEFINISI

Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) merupakan ukuran program pembangunan keluarga yang ditunjukkan melalui dimensi ketentraman, kemandirian dan kebahagiaan keluarga serta menggambarkan peran dan fungsi keluarga.

INDIKATOR DAN VARIABEL PEMBANGUN

iBangga perhitungan merujuk pada formulir Pemutakhiran PK-23 pada Blok Kependudukan dan Blok Pembangunan Keluarga dengan variabel sebagai berikut:

Dimensi/ Indikator	Kode	Keterangan
Dimensi Ketentraman		
Menjalankan ibadah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap anggota keluarga (usia 10 tahun ke atas) menjalankan ibadah secara rutin (BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)	pk1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pk1 = ya – terpenuhi ▪ pk1 = tidak – tidak terpenuhi

Dimensi/Indikator	Kode	Keterangan
<p>Memiliki buku/akta nikah</p> <ul style="list-style-type: none"> Keluarga memiliki buku/akta nikah <p>(BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)</p>	pk2	<ul style="list-style-type: none"> pk2 = ya – terpenuhi pk2 = tidak – tidak terpenuhi NA
<p>Anak memiliki akta kelahiran</p> <ul style="list-style-type: none"> Status hubungan dengan Kepala Keluarga Memiliki akta lahir Tanggal/bulan/ tahun lahir <p>(BLOK KEPENDUDUKAN)</p>	sts_hubungan status_akta tgl_lahir	<ul style="list-style-type: none"> sts_hubungan = anak, umur = 0-17 tahun, status_akta = ya – setiap anak 0-17 tahun memiliki akta lahir – terpenuhi sts_hubungan = anak, umur = 0-17 tahun, status_akta = tidak – tidak setiap anak 0-17 tahun memiliki akta lahir – tidak terpenuhi NA
<p>Memiliki kartu jaminan kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Status hubungan dengan Kepala Keluarga Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/asuransi Kesehatan <p>(BLOK KEPENDUDUKAN)</p>	sts_hubungan jns_asuransi	<ul style="list-style-type: none"> sts_hubungan = kepala keluarga/ istri/anak/ lainnya, jns_asuransi = BPJS-PBI/jamkesmas/ jamkesda/ BPJS-non-PBI/ swasta – setiap anggota keluarga memiliki jaminan kesehatan – terpenuhi sts_hubungan = kepala keluarga/ istri/anak/ lainnya, jns_asuransi = tidak memiliki – tidak setiap anggota keluarga memiliki jaminan kesehatan – tidak terpenuhi
<p>Tidak terdapat konflik keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat konflik keluarga: tanpa tegur sapa (selama 3 hari berturut-turut) 	pk3a	pk3a = tidak, pk3b = tidak, pk3c = tidak, dan pk3d = tidak Sehingga: <ul style="list-style-type: none"> Keluarga terdapat konflik dari 4 jenis konflik keluarga di atas = tidak – tidak terdapat konflik keluarga – terpenuhi

Dimensi/Indikator	Kode	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat konflik keluarga: pisah ranjang antara suami dan istri (selama 7 hari berturut-turut) ▪ Terdapat konflik keluarga: pergi dari rumah/ minggaat (selama 2 hari berturut-turut) ▪ Terdapat konflik keluarga: kekerasan dalam rumah tangga (BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)	pk3b pk3c pk3d	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keluarga terdapat minimal 1 konflik dari 4 jenis konflik keluarga di atas = ya – tidak terpenuhi ▪ NA
Tidak mengalami cerai hidup <ul style="list-style-type: none"> ▪ Status hubungan dengan Kepala Keluarga ▪ Status perkawinan (BLOK KEPENDUDUKAN)	sts_ hubungan sts_ kawin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sts_ hubungan = Kepala Keluarga, sts_ kawin = kawin/cerai mati – tidak mengalami cerai hidup – terpenuhi ▪ sts_ hubungan = Kepala Keluarga, sts_ kawin = cerai hidup – mengalami cerai hidup – tidak terpenuhi ▪ NA
Dimensi Kemandirian		
Memiliki sumber penghasilan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga yang memiliki sumber penghasilan (BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)	pk4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pk4 = ya – terpenuhi ▪ pk4 = tidak – tidak terpenuhi

Dimensi/Indikator	Kode	Keterangan
<p>Makan “makanan beragam”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ setiap anggota keluarga makan “makanan beragam” (makanan pokok, sayur/buah dan lauk) paling sedikit 2 (dua) kali sehari <p>(BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)</p>	<p>pk5</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pk5 = ya – terpenuhi ▪ pk5 = tidak – tidak terpenuhi
<p>Tinggal dalam rumah layak huni</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Luas rumah/ bangunan keseluruhan ▪ Orang yang tinggal dan menetap di rumah/ bangunan ini ▪ Sumber air minum utama ▪ Memiliki fasilitas tempat buang air besar ▪ Jenis atap rumah terluas ▪ Kondisi atap ▪ Jenis dinding rumah terluas ▪ Kondisi dinding ▪ Jenis lantai rumah terluas ▪ Kondisi lantai <p>(BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)</p>	<p>pk20</p> <p>pk21</p> <p>pk18</p> <p>pk19</p> <p>pk14_a</p> <p>pk14_b</p> <p>pk15_a</p> <p>pk15_b</p> <p>pk16_a</p> <p>pk16_b</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecukupan luas tempat tinggal → pk20/pk21 $\geq 7,2$ m² – terpenuhi/layak ▪ Memiliki akses terhadap air minum layak → pk18 = air kemasan/isi ulang/ ledeng/PAM/ sumur bor/pompa/ sumur terlindung/ mata air terlindung – terpenuhi/ layak ▪ Memiliki akses terhadap sanitasi layak → pk19 = ya, milik sendiri dengan leher angsa dan tangka septik/IPAL/ ya, MCK komunal dengan leher angsa dan tangka septik/IPAL – terpenuhi/layak ▪ Ketahanan bangunan → memenuhi atap, dinding, dan lantai layak, terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> ▪ pk14_a = beton/ genteng/ seng/ kayu/sirap, dan pk14_b = bagus/ kualitas tinggi -- terpenuhi/layak

Dimensi/Indikator	Kode	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ pk15_a = tembok/ plesteran anyaman bambu/kawat/ kayu/ papan/ gypsum/ batang kayu, dan pk15_b = bagus/kualitas tinggi -- terpenuhi/ layak ▪ pk16_a = marmer/ granit/ keramik/ parket/vinil/karpet/ ubin/tegel/teraso/ kayu/papan/ semen/batu merah, dan pk16_b = bagus/kualitas tinggi -- terpenuhi/ layak <p>Sehingga:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ rumah layak huni (memenuhi 4 kriteria layak) = ya -- terpenuhi ▪ rumah layak huni (minimal 1 kriteria tidak layak) = tidak – tidak terpenuhi
<p>Memiliki tabungan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keluarga memiliki aset bergerak (tabungan/ AC/ televisi layar datar/ lemari es/ kulkas/ komputer/ laptop/ sepeda motor/ mobil/ kapal/perahu motor/perahu/ emas/perhiasan (minimal 10 gram)/ hewan ternak) <p>(BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)</p>	<p>pk6 (pk6_1 s.d pk6_10)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimal satu dari pk6_1 s.d pk6_10 = ya – terpenuhi ▪ pk6_1 s.d pk6_10 = tidak – tidak terpenuhi

Dimensi/Indikator	Kode	Keterangan
<p>Tidak ada yang putus sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Status hubungan dengan kepala keluarga ▪ Tanggal/bulan/tahun lahir ▪ Pendidikan <p>(BLOK KEPENDUDUKAN)</p>	<p>sts_hubungan</p> <p>tgl_lahir</p> <p>jns_pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ sts_hubungan = anak, umur = 7-18 tahun, jns_pendidikan = sesuai dengan umur anak – setiap anak 7-18 tahun tidak putus sekolah (masih sekolah) – terpenuhi ▪ sts_hubungan = anak, umur = 7-18 tahun, jns_pendidikan = sesuai dengan umur anak – ada anak 7-18 tahun putus sekolah – tidak terpenuhi ▪ NA
<p>Tidak terdapat anggota yang sakit/ disabilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat anggota keluarga yang memiliki penyakit kronis ▪ Terdapat anggota keluarga yang disabilitas <p>(BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)</p>	<p>pk7</p> <p>pk8</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pk7 = tidak dan pk8 = tidak – terpenuhi ▪ Minimal satu dari pk7 s.d pk8 = ya – tidak terpenuhi
<p>Akses media online</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat paling sedikit 1 (satu) anggota keluarga mengakses informasi dari media online (internet) <p>(BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)</p>	<p>pk9</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pk9 = ya – terpenuhi ▪ pk9 = tidak – tidak terpenuhi
Dimensi Kebahagiaan		
<p>Interaksi antar anggota keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap anggota keluarga memiliki waktu untuk berinteraksi setiap hari <p>(BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)</p>	<p>pk10</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pk10 = ya – terpenuhi ▪ pk10 = tidak – tidak terpenuhi ▪ NA

Dimensi/Indikator	Kode	Keterangan
Pengasuhan anak bersama oleh suami istri <ul style="list-style-type: none"> Pengasuhan anak dilakukan bersama antara oleh suami dan istri (BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)	pk11	<ul style="list-style-type: none"> pk11 = ya – terpenuhi pk11 = tidak – tidak terpenuhi NA
Rekreasi keluarga <ul style="list-style-type: none"> Keluarga pernah berekreasi bersama di luar rumah (BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)	pk12	<ul style="list-style-type: none"> pk12 = ya – terpenuhi pk12 = tidak – tidak terpenuhi NA
Keikutsertaan dalam kegiatan sosial <ul style="list-style-type: none"> Keluarga ikut serta dalam kegiatan sosial/ gotong royong di lingkungan RT (BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA)	pk13	<ul style="list-style-type: none"> pk13 = ya – terpenuhi pk13 = tidak – tidak terpenuhi

METODE/RUMUS PERHITUNGAN

*i*Bangga dihitung dengan pendekatan agregat dimensi, dimana setiap dimensi dihitung tingkat pencapaiannya kemudian dilakukan agregat pada seluruh dimensi dan masing-masing dimensi memiliki tingkat kepentingan bobot yang sama. Selain itu, terdapat pembobotan pada indikator dalam masing-masing dimensi dengan ketentuan skor capaian indikator nasional tertinggi diberikan bobot terendah. Indikator ini dinyatakan dalam indeks, dengan formula sebagai berikut:

$$i\text{Bangga} = \frac{\sum_{i=1}^3 D_i}{k}$$

dengan: D_i : dimensi ke- i ; k : banyaknya dimensi; dan $i = 1, 2, 3$.

D_1 : INDEKS KETENTRAMAN, dengan cara perhitungannya adalah:

$$D_1 = \frac{\sum_{i=1}^6 w_{1j} V_{1j}}{j - 1}$$

dengan V_{1j} : skor capaian dimensi ke-1 untuk indikator ke- j ; w_{1j} : bobot dimensi ke-1 untuk indikator ke- j ; dan p : banyaknya indikator pada dimensi ketentraman; dimana $j = 1, 2, \dots, 6$.

D_2 : INDEKS KEMANDIRIAN, dengan cara perhitungannya adalah:

$$D_2 = \frac{\sum_{i=1}^7 w_{2j} V_{2j}}{j - 1},$$

dengan V_{2j} : skor capaian dimensi ke-2 untuk indikator ke- j ; w_{2j} : bobot dimensi ke-2 untuk indikator ke- j ; dan p : banyaknya indikator pada dimensi kemandirian; dimana $j = 1, 2, \dots, 7$.

D_3 : INDEKS KEBAHAGIAAN, dengan cara perhitungannya adalah:

$$D_3 = \frac{\sum_{i=1}^4 w_{3j} V_{3j}}{j - 1},$$

dengan V_{3j} : skor capaian dimensi ke-3 untuk indikator ke- j ; w_{3j} : bobot dimensi ke-3 untuk indikator ke- j ; dan p : banyaknya indikator pada dimensi kebahagiaan; dimana $j = 1, 2, \dots, 4$.

UKURAN

Indeks.

SATUAN

Tanpa satuan.

INTERPRETASI

iBangga bernilai 0-100, dengan kategori sebagai berikut:

- iBangga yang kurang baik (rentan) apabila nilainya di bawah 40.
- iBangga yang cukup baik (berkembang) apabila nilainya antara 40–70.
- iBangga yang baik (tangguh) apabila nilainya di atas 70.

Indikator iBangga diperlukan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan/program/kegiatan pembangunan keluarga di Indonesia. Hasil iBangga dengan metode *scoring* dapat dimanfaatkan untuk pemetaan keluarga di tingkat wilayah menurut dimensi atau indikatornya. Metode ini juga memberikan ruang perumusan kebijakan yang berbeda setiap wilayah sesuai kategori nilai iBangga.

Contoh:

Hasil perhitungan iBangga di Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 54,01, artinya keluarga di Indonesia berada pada kategori keluarga berkembang.

KLASIFIKASI

Penyajian data berdasarkan periode dan wilayah.

PUBLIKASI KETERSEDIAAN DAN INDIKATOR PEMBANGUN

Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama BKKBN.

KODE KEGIATAN PENGHASIL VARIABEL PEMBANGUN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

STATUS KONFIDENSIAL

Dapat diakses umum.

INDIKATOR

9

**PERSENTASE MASYARAKAT YANG TERJANGKAU
PROGRAM BANGGA KENCANA**



KONSEP

Keterpaparan keluarga dengan cara memperoleh/mendengar/melihat pesan/informasi Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (Bangga Kencana), dimana:

- Keluarga, adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Diluar definisi di atas dianggap sebagai keluarga khusus.
- Keluarga khusus, adalah keluarga yang tidak memenuhi definisi keluarga, namun memiliki hubungan keluarga sesama anggotanya, misalnya kakak dan adik tanpa orang tua, seorang kakek/nenek dan cucunya, atau seorang diri (sebatang kara).

DEFINISI

Persentase masyarakat (keluarga) yang terjangkau Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (Bangga Kencana) adalah persentase keluarga yang terjangkau informasi Program Bangga Kencana dengan cara memperoleh/mendengar/melihat pesan/informasi Program Bangga Kencana melalui media dan petugas.



- **Sumber media:**
 - a. Media cetak (koran/majalah/tabloid).
 - b. Media elektronik (televisi/radio/videotron).
 - c. Media online/media sosial (facebook/instagram/twitter/whatsapp/youtube/blog/ website).
 - d. Media tatap muka (seminar/pengajian/ibadat/workshop/diseminasi/pertemuan kelompok kegiatan/konseling/pameran).
 - e. Media promosi cetak (leaflet/lembar balik/poster/spanduk/banner/umbul-umbul/ billboard/baliho/mural/sovenir).
 - f. Media tradisional (wayang/tarian/pentas budaya lokal).
- **Sumber Petugas:**
Pejabat Pemerintah, Petugas Keluarga Berencana (PKB/PLKB/Petugas lapangan KB lainnya), Guru/Dosen, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Dokter, Bidan/Perawat, Perangkat Desa/Kelurahan, Kader/ Institusi Masyarakat Perdesaan (IMP), Tim Pendamping Keluarga (TPK), dan lainnya.



INDIKATOR DAN VARIABEL PEMBANGUN

Penghitungan persentase keluarga yang terjangkau program Bangga Kencana dengan variabel sebagai berikut:

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA		
Keluarga pernah memperoleh/ mendengar/ melihat pesan/informasi Program Bangga Kencana dari media	pk24	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pk24 = ya – terpenuhi ▪ pk24 = tidak – tidak terpenuhi
Jika ya, darimana informasi tersebut diperoleh (sumber media): <ul style="list-style-type: none"> ▪ Koran/majalah/ tabloid; ▪ Televisi/radio/ videotron; ▪ Facebook/instagram/ twitter/whatsapp/ youtube/blog/ <i>website</i>; ▪ Seminar/pengajian/ ibadat/<i>workshop</i>/ diseminasi/ pertemuan kelompok kegiatan/konseling/ pameran; ▪ Leaflet/lembar balik/ poster/spanduk/ banner/umbul-umbul/ <i>billboard</i>/baliho/ mural/souvenir; ▪ Wayang/tarian/pentas budaya lokal 	pk25_1 s.d pk25_6	
Apakah keluarga pernah memperoleh/mendengar/ melihat pesan/ informasi Program Kependudukan, Keluarga Bencana dan Pembangunan Keluarga serta <i>stunting</i> dari petugas	pk26	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pk26 = ya – terpenuhi ▪ pk26 = tidak – tidak terpenuhi

Blok dan Variabel	Kode	Keterangan
<p>Jika ya, darimana informasi tersebut diperoleh (sumber petugas):</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pejabat Pemerintah; ▪ Petugas Keluarga Berencana (PKB/PLKB/Petugas lapangan KB lainnya); ▪ Guru/Dosen; ▪ Tokoh Agama; ▪ Tokoh Masyarakat; ▪ Dokter; ▪ Bidan/Perawat; ▪ Perangkat Desa/Kelurahan; ▪ Kader/ Institusi Masyarakat Perdesaan (IMP); ▪ Tim Pendamping Keluarga (TPK); ▪ Lainnya. 	pk27_1 s.d pk27_11	

METODE/RUMUS PERHITUNGAN

Indikator ini dinyatakan dalam satuan persen (%), dengan formula sebagai berikut:

- **Tahap pertama:** menghitung persentase keluarga yang memperoleh informasi Program Bangga Kencana dari media (% media), dengan formula sebagai berikut:

$$\% \text{ Media} = \frac{\text{jumlah keluarga terjangkau informasi dari media}}{\text{jumlah keluarga}}$$

dan persentase keluarga yang memperoleh informasi Program Bangga Kencana dari petugas (% petugas), dengan formula sebagai berikut:

$$\% \text{ Petugas} = \frac{\text{jumlah keluarga terjangkau informasi dari petugas}}{\text{jumlah keluarga}}$$

- **Tahap kedua:** menghitung rata-rata persentase keluarga yang terjangkau Program Bangga Kencana yang diperoleh dari media dan petugas, dengan formula sebagai berikut:

$$\% \text{ Keluarga terjangkau Program Bangga Kencana} = \frac{\% \text{ Media} + \% \text{ Petugas}}{2}$$

UKURAN

Persentase.

SATUAN

Persen (%).

INTERPRETASI

Persentase masyarakat (keluarga) yang terjangkau Program Bangga Kencana bernilai 0-100, dengan arti semakin tinggi nilainya maka semakin baik promosi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Program Bangga Kencana. Selain itu, indikator ini diperlukan untuk mengukur preferensi sumber informasi masyarakat terkait Program Bangga Kencana.

Contoh:

Hasil perhitungan persentase masyarakat (keluarga) yang terjangkau Program Bangga Kencana di Indonesia tahun 2022 adalah sebesar 76,02, artinya dari 76 dari 100 keluarga di Indonesia terjangkau informasi Program Bangga Kencana.

KLASIFIKASI

Penyajian data berdasarkan sumber, periode, dan wilayah.

PUBLIKASI KETERSEDIAAN DAN INDIKATOR PEMBANGUN

Laporan Perhitungan Indikator Kinerja Utama BKKBN.

KODE KEGIATAN PENGHASIL VARIABEL PEMBANGUN

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

LEVEL ESTIMASI

Nasional, provinsi, kabupaten/kota.

STATUS KONFIDENSIAL

Dapat diakses umum.

LAMPIRAN
FORMULIR PEMUTAKHIRAN PK-23

**METADATA
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
BKKBN
TAHUN 2023**

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Direktorat Pelaporan dan Statistik